

FAKTOR KARAKTERISTIK IBU TERHADAP BERAT BAYI LAHIR RENDAH

Linda Yanti¹⁾, Surtiningsih²⁾

¹Prodi Kebidanan D3, STIKes Harapan Bangsa Purwokerto
email: shb.linda@gmail.com

²Prodi Kebidanan D3, STIKes Harapan Bangsa Purwokerto
email: surtiningsihrouf@ymail.com

Abstrak

Latar Belakang : Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, terjadinya kasus BBLR ini disebabkan oleh berbagai factor antara lain yang sudah pasti adalah ibu hamil yang mengalami anemia, kurangnya suplay gizi sewaktu dalam kandungan atau terlahir belum cukup bulan, namun tak menutup kemungkinan faktor karakteristik dari ibu hamil lainnya juga dapat menyebabkan terjadinya BBLR. Tujuan : untuk menganalisis faktor karakteristik ibu (umur, jumlah kehamilan, riwayat abortus dan status gizi) terhadap kejadian BBLR. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode cross sectional study, besar sampel berjumlah 100 ibu melahirkan di 4 puskesmas di kabupaten Banyumas selama tahun 2015. Hasil : penelitian menunjukkan Umur ibu hamil tidak berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR $p > 0,05$, Gravida/riwayat jumlah kehamilan tidak berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR $p > 0,05$. Riwayat abortus berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR $p < 0,05$, $RR = 3,792$. Status gizi berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR $p < 0,001$, $RR = 7,583$.

Kata kunci : Karateristik Ibu, Berat Bayi Rendah

Abstract

Background : Weight Infant Low Birth (LBW) is babies born weighing less than 2500 grams, the occurrence of cases of low birth weight is caused by various factors, among others, that is certain is that pregnant women have anemia, the lack of supply of nutrition while in the womb or were born not quite a month , but did not rule out the factor of the characteristics of other pregnant women can also cause LBW. Aim : This reseach aims to analyze the factors maternal characteristics (age, number of pregnancies, history of abortion and nutritional status) on the incidence of LBW. Method : This research is an analytic observational study with cross sectional study, a large sample of 100 mothers giving birth in four health centers in the district of Banyumas during 2015. Result :The results show Age of pregnant women do not significantly affect the risk of LBW $p > 0.05$, Gravida / history the number of pregnancies not significantly affect the risk of LBW $p > 0.05$. History abortion significantly to the risk of LBW $p < 0.05$, $RR = 3.792$. Nutritional status significantly to the risk of LBW $p < 0.001$, $RR = 7.583$.

Keywords: Maternal characteristics, Weight Infant Low Birth (LBW)

PENDAHULUAN

Lebih dari 20 juta bayi di dunia yaitu sebesar 15,5% dari seluruh kelahiran mengalami BBLR dan 95% diantaranya terjadi di negara-negara berkembang. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat untuk masa mendatang. (Kawai *et al.*, 2010).

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sampai saat ini masih merupakan

masalah di Indonesia, karena kerap menimbulkan masalah penyulit diantaranya *hipotermi*, *hipoglikemi*, *infeksi atau sepsis* dan gangguan lainnya yang akibat terburuk dapat menimbulkan kematian pada bayi (Depkes, 2007).

Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2010 sebanyak 15,631, tahun 2011 yang

sebanyak 21,184, tahun 2012 sebanyak 21,573, tahun 2013 sebanyak 20,912, laporan tri wulan III tahun 2014 sebanyak 2.165 kasus. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah BBLR di Provinsi Jawa Tengah (Dinkes Jateng, 2014).

Prosentase BBLR di Kabupaten Banyumas pada tahun 2012 sebesar 5,4%, sedang di tahun 2011 sebesar 5,1% mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,3%. Sedangkan jumlah bayi BBLR di tahun 2014 sebesar 1278 atau 4,4 % dari kelahiran hidup, bila dibanding tahun 2013 kasusnya cenderung menurun namun masih dalam kategori tinggi.(Dinkes Kab Banyumas, 2013)

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, terjadinya kasus BBLR ini disebabkan oleh berbagai factor antara lain yang sudah pasti adalah ibu hamil yang mengalami anemia, kurangnya suplay gizi sewaktu dalam kandungan atau terlahir belum cukup bulan, namun tak menutup kemungkinan faktor karakteristik dari ibu hamil lainnya juga dapat menyebabkan terjadinya BBLR.

Penelitian mengidentifikasi faktor karakteristik ibu diantaranya umur ibu, riwayat kehamilan, riwayat abortus dan status gizi dengan kejadian BBLR di wilayah Bannyumas

Kabupaten Banyumas, dengan jumlah sampel 100 responden yang diambil secara *simple random sampling*.

Data diambil dari rekam medis pasien dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur ibu, gravida, riwayat abortus, status gizi Lingkar Lengan Atas (LILA) dan variabel terikatnya adalah berat badan bayi. Teknik analisis data menggunakan uji *Chi-square*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu melahirkan baik BBLR maupun berat lahir normal di Puskesmas Purwokerto Selatan, Puskesmas Sokaraja I, Puskesmas Kembaran 1 dan Puskesmas Timur 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Ibu Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

No	Variabel	Kategori	Berat Bayi Lahir				p	RR	CI95%
			BBLR		Normal				
			n	%	n	%			
1	Usia ibu	Usia Reproduksi	5	6,7	70	93,3	0,158	0,722	0,398-1,310
		Usia resiko tinggi	4	16,0	21	84,0			
2	Gravida	Hamil pertama	3	8,6	32	91,4	0,912	0,948	0,361-2,488
		Hamil kesekian	6	9,2	59	90,8			
3	Riwayat abortus	Pernah	3	27,3	8	72,7	0,025	3,792	1,217-11,814
		Tidak Pernah	6	6,7	83	93,3			
4	Status gizi	Gizi Baik	6	6,5	87	93,5	0,001	7,583	2,003-28,704
		Gizi Kurang	3	42,9	4	57,1			

Usia ibu hamil tidak berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR, dimana baik ibu yang hamil di usia reproduksi (20-35 tahun) maupun ibu hamil di usia resiko tinggi (>35 tahun) memiliki peluang yang sama melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Secara teoritis faktor-faktor yang menyebabkan BBLR adalah bila di pandang dari segi usia ibu adalah dimana ibu yang hamil di usia yang sangat muda (Manuaba, 2008). Usia muda dalam hal ini adalah usia dibawah 20 tahun, hal tersebut bisa dikarena kesiapan baik fisik maupun mental ibu yang belum siap, sang ibu masih dalam tahap pertumbuhan sehingga kebutuhan nutrisi akan semakin besar bila ibu tersebut juga mengandung.

Kehamilan di usia <20 tahun secara biologis belum optimal secara mental sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan gizi bagi ibu dan janin selama kehamilannya (Soetjningsih, 2012)

Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil baik di usia reproduktif (20-35 tahun) atau di usia resiko tinggi (>35 tahun) memiliki peluang yang sama melahirkan bayi BBLR namun bila ibu hamil di usia kurang dari 20 tahun secara teoritis

memiliki peluang yang lebih besar melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Penelitian ini juga menemukan riwayat kehamilan atau gravida tidak berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR, baik ibu yang hamil pertama kali maupun ibu hamil kesekian kali memiliki peluang yang sama melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Secara teoritis menurut Manuaba (2008) *grande multipara* dapat menyebabkan terjadinya BBLR, karena ibu yang sering melahirkan lebih dari 5 kali lebih rentan mengalami anemia yang berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan bayi di dalam kandungan dan ibu dengan *grande multipara* lebih rentan melahirkan bayi kurang bulan yang pasti memiliki berat badan bayi rendah.

Dalam penelitian ini responden tidak ada yang pernah melahirkan ataupun hamil lebih dari 5 kali sehingga hasil yang di temukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kejadian BBLR pada ibu yang baru pertama hamil dengan ibu yang hamil kesekian kalinya dalam hal ini tidak lebih dari 5x. Hasil penelitian inipun memberikan gambaran, semenjak gencar di canangkan keluarga berencana

(KB) oleh pemerintah ibu yang melahirkan lebih dari 5x tidak ditemui lagi, hal ini sangat bagus sekali karena dapat mengurangi resiko terjadinya ibu melahirkan bayi BBLR.

Hasil penelitian menemukan riwayat abortus berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR dengan peluang ibu yang memiliki riwayat abortus sebelumnya 3,792 kali lebih berisiko melahirkan bayi BBLR. Abortus pada wanita hamil bisa terjadi karena beberapa sebab diantaranya kelainan pertumbuhan hasil konsepsi antara lain karena 1) kelainan kromosom/genetik, lingkungan tempat menempelnya hasil pembuahan yang tidak bagus atau kurang sempurna dan pengaruh zat-zat yang berbahaya bagi janin seperti radiasi, obat-obatan, tembakau, alkohol dan infeksi virus. 2) Kelainan pada plasenta. 3) Faktor ibu seperti penyakit kronis yang diderita oleh sang ibu seperti radang paru-paru, tifus, anemia berat, keracunan dan infeksi virus toxoplasma. 4) Kelainan yang terjadi pada organ reproduksi ibu (Dokter sehat, 2016).

Berbagai penyakit ataupun kelainan yang di kemukakan dalam teori tersebut maka wajar bila kelainan dan penyakit-penyakit tersebut juga dapat berdampak pada kehamilan berikutnya yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Hasil penelitian ini juga menemukan status gizi berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR, dimana ibu hamil dengan gizi kurang (diukur dari LILA) 7,583 berisiko melahirkan bayi BBLR. Berbagai penelitian juga menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian ini yang menemukan bahwa status gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian BBLR, diantaranya

Rasyid, (2012) menemukan status gizi terhadap BBLR dengan hasil OR=2,7. Penelitian Trihardiani menemukan lingkaran lengan atas (RR=7,9). Penelitian Amalia, (2011) menemukan anemia pada ibu hamil berisiko 4,643 terjadi BBLR.

Anemia berhubungan erat dengan status gizi. Ibu hamil dengan gizi kurang akan cenderung mengalami anemia yang berdampak pada pertumbuhan bayi, oleh karena itu status gizi pada ibu hamil sangat penting.

SIMPULAN

- a. Umur ibu hamil tidak berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR $p > 0,05$
- b. Gravida/riwayat jumlah kehamilan tidak berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR $p > 0,05$
- c. Riwayat abortus berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR $p < 0,05$, RR=3,792
- d. Status gizi berisiko secara signifikan terhadap kejadian BBLR $p < 0,001$, RR=7,583

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Lia. 2011. Faktor resiko kejadian bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr. MM Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Jurnal Saintek. Vol 6.No 3. November 2011
- Depkes. 2007. *Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar*: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2013. Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2012. www.depkes.go.id/resources/.../profil/..KAB.../3302_Jateng_Kab_Banyumas_2012.pdf
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2014. www.depkes.go.id/resources/.../profil/

- ..KAB.../3302_Jateng_Kab_Banyumas
_2014.pdf
- Dinas Kesehatan Profinsi Jawa tengah.
2014. *Profil Kesehatan Jawa Tengah
Tahun 2014*, Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Tengah, Semarang
- Dokter sehat. 2016. *Macam-Macam
Abortus (Keguguran) Serta
Penyebabnya*. Diakses dari:
[http://doktersehat.com/macam-
macam-abortus-keguguran-serta-
penyebabnya/](http://doktersehat.com/macam-macam-abortus-keguguran-serta-penyebabnya/)
- Kawai et al., 2010. *Maternal multiple
micronutrien supplementation and
pregnancyoutcomes in developing
countries: meta analysis and meta
regression*. Bulletin WHO.89: 402 –
411B.
- Manuaba. (2009). *Memahami Kesehatan
Reproduksi Wanita*. Penerbit Buku
Kedokteran EGC.Jakarta
- Manuaba.2008. *Gawat Darurat Obstetri
Ginekologi dan Obstetri Ginekologi
Sosial untuk Profesi Bidan*.Jakarta:
EGC.
- Rasyid.P.S, dkk. 2012. *Faktor Risiko
Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di
RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota
Gorontalo Provinsi Gorontalo Tahun
2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Hasanuddin,
Makassar
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak
dan Permasalahannya dalam Buku
Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan
Remaja*. Jakarta :Sagungseto
- Trihardiani Ismi dan Puruhita Niken.
2011. *Faktor Risiko Kejadian Berat
Badan Lahir Rendah di Wilayah Kerja
Puskesmas Singkawang Timur Dan
Utara Kota Singkawang*. Skripsi.
UNDIP. Semarang